



### Analisis Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dari Rumah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gubug

Himmatul Ulya<sup>1\*</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>2</sup>, Mila Karmila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [himatululya5@gmail.com](mailto:himatululya5@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ekasari129@yahoo.com](mailto:ekasari129@yahoo.com)

<sup>3</sup>PGPAUD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [miladiaz1421@gmail.com](mailto:miladiaz1421@gmail.com)

---

**Abstract.** *This research aims to find out the role of parents of students of grade IV SDN 1 Gubug in accompanying children learning from home whose implementation appears obstacles so that it has an impact on learning outcomes. This research method is descriptive qualitative research with the main subject being the parents. Based on the results of research analysis whose data collection using interview techniques, observations, questionnaires, and documentation obtained the results that parents of students of grade IV SDN 1 Gubug maximum carry out their role accompanying children to learn from home. The mentoring category is Very Good with a percentage of >81%. Learning assistance by parents is: as a learning guide, facilitator, motivator, and creating learning condusivity. Parents have difficulty accompanying learning. The category of constraints is "Low" with a percentage of ≤60% caused by: educational background, economic limitations, time manajemen, lack of material understanding, busy work, and crowds due to the large number of people at home. So that the implementation of mentoring and constraints related to students' online learning outcomes shows 55.6% of students get an average score of 81-90 and the category of learning outcomes is good.*

**Keywords:** *Learning assistance; Obstacles; Online Learning Outcome.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua kelas IV SDN 1 Gubug dalam mendampingi anak Belajar dari Rumah yang pelaksanaannya muncul kendala sehingga berdampak pada hasil belajar daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek utamanya orang tua siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa orang tua siswa kelas IV dikatakan maksimal berperan mendampingi anak Belajar dari Rumah. Kategori pendampingannya yakni Sangat Baik dengan persentase >81%. Bentuk pendampingan orang tua meliputi: sebagai pembimbing belajar, fasilitator, motivator, dan menciptakan kekondusifan belajar. Dalam pelaksanaan pendampingan, orang tua dihadapkan berbagai kendala dan menunjukkan kategorinya "Rendah" dengan persentase ≤60% disebabkan oleh: latar belakang pendidikan, keterbatasan ekonomi, manajemen waktu, keterbatasan pemahaman materi, kesibukan pekerjaan, dan ketidakkondusifan karena banyaknya anggota keluarga. Sehingga pelaksanaan pendampingan dan kendala tersebut saling terkait dengan hasil belajar daring yakni menunjukkan 55,6% siswa mendapatkan rata-rata nilai 81-90 dan dikategorikan hasil belajarnya Baik.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar Daring; Kendala; Pendampingan Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya sekarang ini kita dihadapkan pada wabah penyakit berbahaya yakni COVID-19. Munculnya virus ini bermula dari kota Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar sangat cepat ke berbagai negara dan berhasil menyerang banyak korban hingga meninggal dunia. Cepatnya penyebaran COVID-19 sehingga oleh *World Health Organization* (WHO) ditetapkan sebagai pandemi global dan 14 Maret 2020, Indonesia menetapkan penyakit ini sebagai pandemi (Kemenkes, 2020).

Adanya virus COVID-19 memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan hal tersebut menuntut adanya pembaharuan maupun perubahan pola aktivitas manusia guna menekan laju penyebaran COVID-19. Salah satu sektor yang merasakan dampaknya yakni sektor pendidikan. Menurut Ratiwi dan Woro (2020: 305) pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang tertata dalam bentuk proses pembelajaran yakni menghendaki peserta didik aktif dalam menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Bentuk terlaksananya pendidikan adalah melalui pembelajaran. Sejak munculnya COVID-19 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, berisikan perubahan penyelenggaraan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring dan kegiatan Belajar dilaksanakan dari Rumah. Menurut Prasetyaningtyas (2020: 87) Belajar dari Rumah adalah proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di rumah masing-masing. Sistem pembelajaran ini dilakukan guru dan siswa di dalam jaringan (daring) tanpa mengharuskan adanya tatap muka melainkan memanfaatkan bantuan teknologi berupa media elektronik, platform online, dan pendampingan orang tua guna mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama bukan hanya sekolah, melainkan keluarga (orang tua), dan masyarakat (Rochanah, 2016: 203). Pernyataan tersebut mengingatkan kembali bahwa orang tua salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak, dimana pendidikan pertama dan utama dimulai dari keluarga (orang tuanya). Apalagi dalam kondisi pandemi, kebijakan pemerintah tersebut menimbulkan kebiasaan baru jika biasanya pembelajaran tatap muka di sekolah hanya menuntut peran guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, kegiatan Belajar dari Rumah menjadikan orang tua tokoh sentral yang berpartisipasi dan berperan mendampingi anak belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho et al (2021) berjudul “Kontribusi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa selama Masa Pandemi” memaparkan bahwa selama adanya pandemi orang tua memiliki kontribusi dan peran nyata mendampingi anaknya belajar dari rumah. Orang tua menjadi tokoh sentral pemegang keberhasilan anak belajar. Bentuk perannya dipresentasikan yakni sebagai pendamping belajar sebesar 75%, fasilitator sebesar 75%, motivator sebesar 100%, dan *director* sebesar 100%. Disinilah dapat dilihat bahwa selama pandemi orang tua tidak hanya berstatus sebagai orang tua yang hanya menyerahkan semuanya kepada guru melainkan dituntut berperan layaknya pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator.

Melalui wawancara dan observasi terhadap orang tua kelas IV SD Negeri 1 Gubug menunjukkan bahwa orang tua adalah tokoh utama selama anak Belajar dari Rumah dan mereka memiliki caranya sendiri dalam mendampingi belajar mulai dari perencanaan, pendampingan belajar, pengawasan, hingga perbaikan. Seperti yang dikemukakan Prasetyo (2018: 9) dalam penelitiannya bahwa orang tua menjalankan berbagai peran pendampingan terhadap anaknya yakni upaya bantuan dengan menemani, membantu, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, fasilitas belajar, dan membantu pemecahan masalah belajar. Kemudian mendukung anak melalui berbagai keterampilan memotivasi, memonitor tugas, dan mengawasi PR secara efektif juga diperlukan selama kegiatan belajar (Lickona, 2013: 533-534). Namun, dalam proses pendampingan tersebut ditemukan belum semua orang tua siap mendampingi anak belajar karena dihadapkan berbagai kendala yakni kurangnya pemahaman materi, kesulitan meningkatkan minat anak, ketidakmampuan manajemen waktu karena pekerjaan, keterbatasan penggunaan gadget, dan sulitnya sinyal (Wardani dan Yulia, 2021: 773). Maka perlunya optimalisasi

peran orang tua mendampingi kesuksesan anak belajar di rumah, jika tidak adanya pendampingan akan berdampak buruk bagi kemampuan adaptasi dan sulitnya anak menerima perubahan diri (Kurniati et al, 2020).

Mengingat bahwasannya siswa SD memiliki potensi besar yang harus difasilitasi agar potensinya tercapai yang salah satunya hasil belajar optimal maka walaupun sistem pembelajarannya daring, siswa harus tetap mengoptimalkan hasil belajarnya melalui kerjasama dengan orang tua. Seperti penelitian yang telah dilakukan Valeza (2017) tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak dapat dilihat bahwa orang tua yang acuh terhadap pendidikan anak menyebabkan hasil belajar dan prestasi anak tidak memuaskan, sedangkan orang tua yang berperan memberikan bimbingan dan perhatian hasil belajarnya baik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebutlah mendasari peneliti melakukan penelitian yang menggabungkan antara bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar, serta kendala yang dihadapi sehingga berkaitan dengan hasil belajar daring siswa yang kemudian dikemas dalam judul penelitian “Analisis Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dari Rumah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gubug”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang pelaksanaannya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mengetahui bagaimana bentuk peranan orang tua dalam pendampingan Belajar dari Rumah (BDR) yang dalam pelaksanaannya muncul berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar daring siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dan di rumah siswa untuk proses kunjungan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, orang tua, dan guru kelas IV SD Negeri 1 Gubug. Dilakukan pula pemfokusan subjek penelitian (6 orang tua dan 6 siswa) yang didasarkan pada perolehan hasil belajar daring siswa kategori sangat baik, baik, dan cukup.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan keterangan langsung dari pihak subjek penelitian seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring kelas IV, bentuk peranan orang tua dalam pendampingan belajar, serta kendala pendampingan Belajar dari Rumah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti angket yang dibagikan kepada siswa melalui lembar angket, maupun angket online yang dibagikan kepada orang tua melalui *google form*, serta dokumen berkaitan hasil belajar daring siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug.

Menurut Sugiyono (2017: 207) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, setelah fokus penelitiannya jelas maka dikembangkan dalam instrumen sederhana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dilakukan peneliti selama berlangsungnya penelitian dengan berpedoman pada metode analisis data menurut Miles and Huberman (Moeloeng, 2017: 280) mendasar pada catatan lapangan yang dideskripsikan dan di bandingkan atau ditelaah sehingga hasil penelitian disajikan lebih bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Gubug menunjukkan sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini telah mengikuti kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan kegiatan belajar dilakukan dirumah. Belajar dari Rumah dikatakan Kepala Sekolah sebagai solusi tepat melindungi siswa dari bahaya COVID-19, sehingga guru diminta tetap melaksanakan pembelajaran semaksimal dan seoptimal mungkin sesuai pedoman pemerintah.

Hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri 1 Gubug bahwasannya sekarang ini praktik pembelajaran yang diimplementasikan adalah Belajar dari Rumah yakni dilakukan secara daring berbantu teknologi berupa media elektronik dan aplikasi pendukung. Aplikasi *WhatsApp* dipilih guru kelas IV karena memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya sebagai media pembagian materi, perintah penugasan, serta media informasi dan arahan.

Pentingnya peran orang tua mendampingi anak Belajar dari Rumah peneliti telah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap 6 orang tua dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug. Pemilihan siswa didasarkan pada perolehan hasil belajar daring kategori sangat baik, baik, dan cukup. Analisis data hasil PTS ganjil siswa kelas IV mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP didapatkan hasil belajar siswa diatas nilai KKM yaitu >71 dimana kategori "Sangat Baik" berjumlah 5 orang dengan persentase 13,8%, kategori "Baik" 20 orang dengan persentase 55,6%, dan siswa dengan kategori hasil belajar "Cukup" sebanyak 11 orang dengan persentase 30,6%. Sehingga >50% siswa kelas IV mendapatkan hasil belajar daring kategori "Baik" dengan rata-rata nilai 81-90. Kemudian peneliti memilih keenam siswa dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Hasil Belajar Keenam Subjek Penelitian.

Nama Siswa	Hasil Belajar Daring	Kriteria Perolehan
SW-1	92,4	Sangat Baik
SW-2	91,6	Sangat Baik
SW-3	85,6	Baik
SW-4	85,6	Baik
SW-5	85,4	Baik
SW-6	71,4	Cukup

Didapatkan data wawancara dan observasi terkait bentuk peranan orang tua dalam pendampingan Belajar dari Rumah serta kendala yang dialami selama pendampingan sebagai berikut:

1. Responden (OT-1) terhadap (SW-1)  
Berlatar belakang pendidikan S1 dan ibu rumah tangga. Bentuk pendampingan berupa: a) mengingatkan tugas; b) menemani belajar; c) menyiapkan materi, mendiktekan soal, menjelaskan materi, berdiskusi, dan meneliti; d) menyediakan fasilitas dan sumber belajar (LKS); e) memberikan semangat maupun teguran; f) membuat suasana belajar tenang dengan mematikan TV dan menjauhkan anak dari gangguan anggota keluarga di rumah. Kendalanya berupa gangguan dari anggota keluarga terkecil di rumah.
2. Responden (OT-2) terhadap (SW-2)  
Berlatar belakang sarjana sekaligus wiraswasta dan membuka tempat bimbingan belajar di rumah. Bentuk pendampingannya yakni: a) mendampingi belajar bersamaan les; b) membimbing belajar, menjelaskan materi, mencarikan materi dari banyak sumber, mengecek hasil pekerjaan, dan penguatan materi; c) memenuhi fasilitas tempat belajar, perpustakaan mini, jadwal belajar, dan kegiatan les; d) memberikan dukungan, motivasi, dan *reward*; e) menjaga kecondusifan dengan menutup pagar. Kendalanya dikarenakan kegiatan belajar dilakukan bersamaan dengan anak lainnya maka perhatian orang tua terbagi.
3. Responden (OT-3) terhadap (SW-3)  
Berlatar belakang sarjana pendidikan dan bekerja sebagai guru sekaligus wirausaha. Bentuk pendampingannya yakni: a) menyiapkan buku catatan materi, berdiskusi, menjelaskan materi disertai latihan soal, memberikan materi hafalan, dan memastikan tugas selesai; b) menyediakan kebutuhan belajar; d) memberikan dorongan semangat dan hadiah. Kendalanya berkaitan pembagian waktu antara mengajar sekaligus berwirausaha, serta adanya gangguan dari anggota keluarga saat belajar.

4. Responden (OT-4) terhadap (SW-4)  
Berlatar belakang ibu rumah tangga dengan pendidikan SMK. Pendampingan dilakukan dengan: a) menemani anak belajar; b) meminta anak membaca materi di LKS, mencarikan jawaban, menjelaskan materi, dan mengecek hasil pekerjaannya; c) menyiapkan fasilitas belajar; d) memasukkan anak ke tempat les; e) memberikan dukungan fisik dan mental. Kendalanya berupa keterbatasan pemahaman materi dan gangguan belajar dari anggota keluarga terkecil di rumah.
5. Responden (OT-5) terhadap (SW-5)  
Berlatar belakang pendidikan SMA dan wirausaha sehingga bentuk pendampingannya yakni: a) menyiapkan buku materi dan oretan, menjelaskan materi, tanya jawab, meneliti, dan menyalin; b) memberikan fasilitas belajar, jadwal belajar, dan les; d) membuat suasana nyaman dengan menyalakan kipas angin, dan mematikan TV. Kendalanya perihal pembagian waktu dalam berwirausaha, serta keterbatasan pemahaman materi.
6. Responden (OT-6) terhadap (SW-6)  
Berlatar belakang pendidikan D2 dan pensiunan guru. Di usianya terbilang lanjut masih berperan mendampingi anak belajar dengan a) meminta anak mengecek tugas daring di *WhatsApp*, menyiapkan LKS, dan mencarikan materi; c) memberikan fasilitas belajar daring terkecuali les; d) memberikan dukungan berupa hadiah sekaligus teguran jika salah. Kendalanya perihal keterbatasan memahami perkembangan materi, penggunaan IT, serta mahal biaya penggunaan internet.

Persentase hasil angket orang tua menunjukkan sebanyak 18 orang tua dalam kategori “Sangat Baik” pendampingannya dengan persentase >81%, 9 orang tua dalam kategori “Baik” dengan persentase 71%-80%, dan 1 orang tua dalam kategori “Cukup” dengan persentase 61%-70%. Sedangkan persentase kendala orang tua selama pendampingan, didapatkan hasil bahwa kendala yang dihadapi orang tua termasuk kategori “Rendah” dibuktikan sebanyak 16 orang tua mengalami kendala dengan hasil kategorinya “Rendah” dengan persentase  $\leq 60\%$ , 2 orang tua dalam kategori “Sedang” dengan persentase 61%-70%, 4 orang tua dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 71%-80%, dan 6 orang tua dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase kendala >81%. Hasil angket siswa diperoleh hasil persentase sebanyak 74% siswa mengatakan “Ya” dan 26% sisanya mengatakan “Tidak” terhadap setiap butir pernyataan berkaitan tentang pendampingan orang tuanya seperti dibimbing belajar, dijelaskan materi, difasilitasi, diberikan motivasi atau *reward*, dan dijaga kecondusifan belajar.

**Tabel 3.2** Pendampingan Belajar dan Kendala Orang Tua terhadap Hasil Belajar Daring

Nama Siswa	Nama Orang Tua	Persentase Pendampingan	Persentase Kendala	Hasil Belajar Daring
SW-1	OT-1	81%	31%	92,4
SW-2	OT-2	90%	20%	91,6
SW-3	OT-3	81%	49%	85,6
SW-4	OT-4	81%	51%	85,6
SW-5	OT-5	80%	86%	85,4
SW-6	OT-6	71%	71%	71,4

Dapat dilihat bahwa orang tua yang memiliki persentase pendampingan tinggi maka hasil belajar yang didapatkan anak juga baik. Namun baiknya hasil belajar anak bukan hanya bergantung pada tingginya pendampingan melainkan bergantung pula pada persentase kendala yang dihadapi orang tua.

### Pembahasan

Hasil analisis tentang peranan orang tua dalam melaksanakan pendampingan Belajar dari Rumah, dapat dikatakan orang tua dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug telah “Sangat Baik” menjalankan perannya mendampingi anak belajar dengan persentase didapatkan sebesar >81%. Mayoritas orang tua menyadari merekalah tokoh sentral dan berpengaruh dalam mendampingi anak Belajar dari Rumah sesuai teori dari

Kurniati et al., (2020) dalam Sari dan Wisroni (2020: 313) perlunya optimalisasi peran orang tua mendampingi kesuksesan anak belajar di rumah dikarenakan jika orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik berdampak pada buruknya kemampuan adaptasi dan sulitnya anak menerima perubahan diri. Apabila mendapatkan pendampingan dari orang tuanya, anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi masalah, serta mengembangkan potensinya.

Bentuk pendampingan dilakukan orang tua dalam konteks membantu anak Belajar dari Rumah, dimana pendampingan ini dapat diterapkan dengan berbagai macam cara seperti yang dilakukan orang tua dari siswa kelas IV SDN 1 Gubug yakni sebagai pembimbing belajar, fasilitator, motivator, dan menciptakan kenyamanan atau kekondusifan belajar. Hal ini pula sesuai yang dikemukakan Prasetyo (2018:9) upaya bantuan orang tua yakni menemani, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, fasilitas, dan membantu pemecahan masalah belajar anak.

Orangtua sebagai pembimbing belajar. Dikatakan Cahyati dan Rita (2020:155) peran orang tua sebagai pengganti guru sangat dibutuhkan dalam membimbing anak selama proses pembelajaran jarak jauh. Bentuk dari bimbingan belajar dalam proses pendampingan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga perbaikan dalam hal belajar anak (Setianingsih, 2016: 86) Orang tua dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug menjalankan perannya sebagai pembimbing belajar mulai dari mengingatkan tugas, mencarikan atau menyiapkan materi yang akan dipelajari, memberikan pemahaman melalui penjelasan materi, memberikan contoh dan latihan, meneliti hasil pekerjaan, dan memberikan penguatan materi.

Orangtua sebagai fasilitator. Dikatakan Karisma et al., (2020:100) dalam mewujudkan tercapainya perkembangan anak yang maksimal orang tua bertugas mendukungnya dengan memberikan fasilitas. Karena menurut Nugroho et al. (2021: 1695) jika fasilitas yang disediakan kurang memadai tentu akan mengganggu dan menghambat kelancaran proses belajar. Dikarenakan proses belajar dilakukan di rumah, orang tua bertugas untuk menyediakan semua kebutuhan belajar bagi anak. Bentuk fasilitas yang diberikan orang tua dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug yakni: 1) tempat belajar; 2) peralatan belajar; 3) handphone; 4) kuota internet atau wifi; 4) sumber belajar (buku pendamping); 5) jadwal belajar; dan 6) fasilitas penunjang yakni kegiatan les.

Orangtua sebagai motivator, dimana orang tua berperan dalam memberikan dukungan agar anak terhindar dari kemalasan dan kebosanan dalam belajar. Lamanya pandemi berdampak pada semakin jenuhnya anak terhadap proses pembelajaran maka dibutuhkan peran orang tua memotivasi agar tetap fokus dan semangat dalam belajar daring (Nugroho et al, 2020: 1696). Berbagai bentuk dukungan yang diberikan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug yakni; 1) memberikan semangat ketika anak mengerjakan tugas; 2) memberikan pujian yang membanggakan ketika mampu menyelesaikan tugas; 3) memberikan hadiah berupa aktivitas atau barang; 4) memberikan dukungan fisik (mengelus kepala atau memijat); 5) memberikan iming-iming agar semangat.

Orangtua sebagai pencipta kenyamanan dan kekondusifan belajar, diketahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) dalam Sari dan Wisroni (2020: 315) peran orang tua ketika di rumah yakni membiasakan, menciptakan lingkungan aman, nyaman, menyenangkan, dan memberikan pengasuhan positif. Lingkungan nyaman adalah kunci memperlancar proses belajar apalagi kondisi sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah maka orang tua bertanggung jawab terhadap nyaman dan kekondusifan belajar yakni dengan: mematikan TV, menyalakan lampu dan kipas angin, menjauhkan dari sumber gangguan (game, teman bermain, adik kecilnya), dan menutup pintu atau pagar.

Pendampingan yang dilakukan orang tua tidak terlepas dari munculnya berbagai kendala saat pelaksanaan Belajar dari Rumah. Menurut Wardani dan Yulia (2021: 773) tidak sedikit orang tua meminta pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran tatap muka karena kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) menimbulkan kendala bagi orang tua. Kendala dapat bersumber dari orang tua, anak, atau lingkungannya.

Kendala yang dialami orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug disebabkan karena latar belakang pendidikan. Beragamnya latar belakang pendidikan dari orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug sebanyak 3% lulusan SD/MI, 6% lulusan SMP/MTS, 47% lulusan SMA/SMK, 8% lulusan D2/D3, dan 36% lulusan Sarjana maka orang tua memiliki sudut pandang pemikiran dan kemampuan yang berbeda. Mayoritas orang tua dengan pendidikan tergolong rendah memiliki tingkat kepedulian pendampingan cenderung rendah dan memiliki keterbatasan memahami materi pada anak.

Keterbatasan ekonomi, dimana Handayani et al. (2020:115) pembelajaran daring menghabiskan lebih banyak biaya guna mencari informasi dari platform *online*, sehingga menyebabkan ketidakmampuan menyediakan fasilitas belajar, menghambat kelancaran belajar karena mahalnya biaya internet. Manajemen waktu yakni ketidakmampuan orang tua membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug seringkali kesulitan membagi waktu antara bekerja, berkegiatan, dan pendampingan anak. Hal tersebut menyebabkan tidak maksimalnya belajar anak, semangat anak menurun, dan anak kurang memahami materi.

Keterbatasan pemahaman materi diartikan sebagai kekurangmampuan orang tua menjelaskan atau memahami materi. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug merasa perkembangan materi semakin sulit menyebabkan orang tua yang hanya berlatar belakang pendidikan rendah tidak mampu membantu anak memahami materi pelajaran. Sehingga terhambatnya tugas dan ketertinggalan mengikuti materi pelajaran. Kesibukan orang tua akibat jenis pekerjaannya, dimana setiap orang tua memiliki pekerjaan sekaligus porsi kesibukan berbeda sehingga orang tua dengan kesibukan tinggi cenderung terhambat proses pendampingannya. Tingkat kesibukan orang tua siswa kelas IV yang bekerja sebagai guru berbeda dengan buruh. Pekerjaan buruh memiliki waktu bekerja panjang pagi bahkan malam hari sehingga kurang maksimalnya pendampingan belajarnya. Banyaknya jumlah anggota keluarga di rumah akan menyebabkan suasana belajar ramai tidak kondusif, dimana orang tua siswa kelas IV yang dalam keluarganya masih memiliki anak kecil maka tingkat gangguan belajarnya semakin besar.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pembelajaran daring BAB I poin B no. 6 menjelaskan bahwa “hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”. Hasil belajar daring yang didapatkan siswa kelas IV SDN 1 Gubug berada pada taraf baik dimana dilihat dari perolehan hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil bahwa hasil belajar siswa kelas IV berada diatas KKM >71. Dimana >50% siswa kelas IV mendapatkan hasil belajar daring kategori “Baik” dengan rata-rata nilai 81-90. Maka peranan orang tua dalam pendampingan Belajar dari Rumah (BDR) tidak dapat dilepaskan dari adanya kendala yang muncul saat proses pendampingan, keduanya saling terkait dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Baik tidaknya hasil belajar daring bukan hanya bergantung pada tingginya pendampingan saja melainkan bergantung pula pada kendala orang tua selama pendampingan. Apabila anak mendapatkan pendampingan secara maksimal dan orang tua mampu meminimalisir munculnya kendala maka maksimal pula hasil belajar daring anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa di masa Pandemi COVID-19, SD Negeri 1 Gubug mengikuti anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau Belajar dari Rumah (BDR). Berubahnya sistem pembelajaran menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan kegiatan Belajar dilaksanakan dari Rumah (BDR) menuntut orang tua untuk menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Seperti orang tua dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Gubug yang telah menjalankan perannya dalam mendampingi anak Belajar dari Rumah (BDR) yakni: sebagai pembimbing belajar, sebagai fasilitator, motivator, dan menciptakan kondusifitas belajar. Dalam pelaksanaan pendampingan Belajar dari Rumah (BDR), orang tua dihadapkan pada berbagai kendala yang disebabkan oleh: latar belakang pendidikan orang tua, keterbatasan ekonomi, manajemen waktu, keterbatasan pemahaman materi, kesibukan jenis pekerjaan, dan ketidakondusifitas belajar karena banyaknya anggota keluarga di rumah. Sehingga pelaksanaan

pendampingan belajar dan kendala yang dihadapi orang tua tersebut berdampak pada hasil belajar daring siswa yang menunjukkan bahwa 55,6% siswa mendapatkan rata-rata nilai 81-90 jadi dapat dikategorikan hasil belajarnya adalah Baik.

Melihat pentingnya pendampingan belajar bagi anak selama Belajar dari Rumah (BDR), dapat dikatakan bahwa pendampingan orang tua berdampak pada baiknya hasil belajar yang didapatkan anak, diharapkan orang tua mampu berperan dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi anaknya serta mampu menjalin kerja sama dengan guru untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi selama mendampingi anak Belajar dari Rumah (BDR).

## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyati, Nika., Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid-19*". Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi. Vol.4.No.1.
- Handayani, Tri., dkk. "Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak *Covid-19*". ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat. UNTIDAR. Vol.1 No.1.
- Karisma, W. T., Dwi P. DH., & Mila K. 2020. "Peran Orangtua dalam Menstimulus Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini". PAUDIA. UPGRIS. Vol.9 No.1.
- Kemdikbud, 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 241-256.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., Santhy H., & Bayu, T. P. 2021. "Kontribusi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa selama Masa Pandemi". JURNAL BASICEDU. Universitas Pahlawan. Vol.5 No.4.
- Prasetyaningtyas, Susi. 2020. "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat *Covid-19* di SMP N 1 Semin". Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol.5 No.1.
- Prasetyo. 2018. "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Santa Dharma.
- Ratiwi, R. D., & Woro S. 2020. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Rochanah. 2016. Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4 (1) 189-204.

- Sari, Neneng Yulda., Wisroni. 2020. *The Urgency Of Parental Guidance For Youth Education In The Belajar Dari Rumah (BDR) Era*. Jurnal PLS. Vol.8 No.3.
- Setianingsih, Eka Sari. 2016. “Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD”. Malih Peddas. Universitas PGRI Semarang. Vol.6 No.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, Anita., Yulia Ayriza. 2021. “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Obsesi. Vol.5 No.1.